

Cost dan rewards dalam interaksi antara ibu rumah tangga dengan pembantu rumah tangga (Penelitian deskriptif berdasarkan Teori Social Exchange pada sejumlah Ibu Rumah Tangga dan Pembantu Rumah Tangga di Jakarta)

Diah Laksmiyanti

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=20286514&lokasi=lokal>

Abstrak

Pekerjaan rumah tangga yang menjadi tanggung jawab Ibu Rumah Tangga (IRT) diperkirakan jumlahnya lebih dari 80 (delapanpuluh) tugas yang berbeda-beda, bersifat pengulangan, dan tidak akan pernah ada habisnya (Renzetti & Curran, 1989). Padahal IRT pada umumnya juga memiliki aktivitas lain yang sama pentingnya dengan pekerjaan rumah tangga dan sama-sama menuntut pikiran dan tenaga IRT. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah dalam menjalani kedua tugas tersebut, alternatif jalan keluar yang pada umumnya ditempuh adalah dengan mencari tenaga tambahan yang dapat membantu menyelesaikan tugas-tugas dalam rumah tangga (Ichromi, 1991). Tenaga tambahan ini pada umumnya adalah orang lain yang khusus dipekerjakan dan mendapatkan imbalan sejumlah uang, yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan pembantu rumah tangga atau PRT (Goldschmidt-Clermont, 1987).

Menurut teori Social-Exchange yang dikemukakan oleh Thibaut dan Kelley (1959), dalam suatu hubungan antara dua individu atau lebih (yang disebut dengan dyad) akan terdapat unsur reward dan cost. Reward adalah suatu bentuk kepuasan dan penghargaan yang diperoleh seseorang sebagai akibat dari interaksi dengan orang lain. Sedangkan cost merupakan faktor-faktor yang menghambat penampilan dalam suatu rangkaian tingkah laku, yang merupakan konsekuensi negatif karena seseorang melibatkan diri dalam suatu interaksi (Shaw & Costanzo, 1970; 83). Suatu interaksi diperkirakan akan tetap dipertahankan oleh individu bila rewards yang diterimanya melebihi costs-nya.

Penelitian ini mencoba menggambarkan bagaimana costs dan rewards dalam interaksi antara IRT dengan PRT, dan selanjutnya menggambarkan secara lebih rinci aspek-aspek mana yang dianggap sebagai costs atau rewards bagi IRT dan PRT.

Sampel penelitian ini adalah 52 IRT dan 52 PRT, yang diperoleh melalui tehnik Accidental Sampling (Guilford & Fruchter, 1985). Alat yang digunakan terdiri atas tiga bagian kuesioner untuk masing-masing kelompok. Perhitungan statistik dilakukan dengan mencari mean, persentase, dan korelasi "Product Moment" dari Pearsons.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pada kelompok IRT, rewards yang diterima IRT dalam interaksi dengan PRT lebih besar daripada costs-nya. Sedang pada kelompok PRT, costs yang harus ditanggung PRT lebih besar daripada rewards yang mereka terima.